

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Wanita hamil mempunyai tingkat kecemasan yang berbeda-beda, cara mengatasi kecemasan pada wanita hamil saat menghadapi persalinan adalah melalui konseling dan yoga hamil. Informasi yang diberikan diharapkan mampu mengurangi kecemasan dan ketakutan mengenai kehamilan dan persalinan. Konseling mampu meningkatkan pengaruh positif dengan diberikan dukungan mental serta memberikan penjelasan tentang kebahagiaan memiliki anak yang diinginkan. Kepercayaan yang dimiliki ibu primigravida dengan mempercayai hal-hal yang bersangkutan persalinan baik dari mitos daerah setempat atau cerita dari pengalaman orang lain tentang persalinan juga mampu mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil saat menghadapi persalinan. Sedangkan yoga pada kehamilan atau prenatal yoga yang dapat menurunkan ketidaknyamanan fisik wanita hamil serta dapat membuat suasana hati wanita hamil lebih baik serta mengurangi kecemasan dan depresi (Ariyanti et al., 2019).

Resiko dari kecemasan pada ibu hamil dapat memicu terjadinya rangsangan kontraksi rahim dan dapat meningkatkan tekanan darah sehingga memicu terjadinya preeklamsi, keguguran, kelahiran BBLR atau bayi prematur. Kecemasan pada wanita kehamilan pertama pengaruh akan pengetahuan di kehamilannya. Kunjungan kehamilan ibu mendapatkan informasi tentang kehamilannya serta kecemasan yang ibu alami dapat terkontrol (Hasim et al., 2018). Pada kehamilan trimester akhir perubahan fisik dan psikologis serta perubahan social akan menjadi pengalaman untuk perempuan hamil. Sekitar 3 sampai dengan 17% perempuan akan mengalami kecemasan pada saat kehamilan, faktor resiko gangguan kecemasan pada saat hamil, di negara maju 10% dan di negara berkembang

25%. Di Indonesia angka kejadian kecemasan pada ibu hamil sekitar 28,7%, pada ibu primigravida 15,6% (Patimah et al., 2017).

Penyebab kecemasan pada ibu hamil primigravida yaitu adanya peningkatan hormone estrogen dan progesteron yang cenderung menciptakan ketidakstabilan pikiran dan tubuh, sehingga menjadi lebih mudah cemas, panik, mudah tersinggung, sensitif, mudah terpengaruh, mudah marah dan tidak rasional (Sulistiyanti & Farida, 2020). Kecemasan antenatal adalah salah satu gangguan psikologis di kehamilan, persalinan serta bayi baru lahir. Wanita hamil yang cemas dapat diperkirakan sekitar lebih dari 20%, tetapi sebagian besar kasus kecemasan antenatal tidak dilaporkan sebab analisis antenatal lebih fokus pada pemeriksaan fisik. Seperti perubahan fisik akan terjadi dari mulai kehamilan, berpengaruh pada psikososial wanita hamil. Perubahan pada postur tubuh dan perubahan fisiologis tidak terlupakan akibatnya menjadi susah untuk memperoleh kasus kecemasan antenatal (Hanifah & Utami, 2019).

Studi pendahuluan pada tanggal 02 Maret 2022 di Klinik Pratama Puri Adisty, didapatkan ibu hamil ANC dengan kecemasan yang dialaminya. Penulis mengambil salah satu ibu hamil untuk melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif yaitu Ny. B umur 24 tahun. Kehamilan Ny. B yang berisiko disebabkan dalam keadaan cemas. Cara untuk mencegah terjadinya masalah pada ibu hamil, bersalin ataupun nifas, penulis untuk memberikan asuhan komplementer yaitu yoga ibu hamil, pijat nifas, yoga bayi dan sesuai dengan kebutuhan ibu.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir ini dengan judul “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. B umur 24 tahun Primipara di Klinik Pratama Puri Adisty, Kota Yogyakarta”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimanakah Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan

Kebidanan Berkesinambungan yang dilakukan pada Ny. B umur 24 tahun Primipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta ?”.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada Ny. B umur 24 tahun Primipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. B umur 24 tahun Primigravida di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- b. Dapat melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. B umur 24 tahun Primigravida di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- c. Dapat melakukan asuhan kebidanan nifas dan keluarga berencana pada Ny. B umur 24 tahun Primipara di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.
- d. Dapat melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir dan neonatus pada By. Ny. B di Klinik Pratama Puri Adisty Kota Yogyakarta sesuai standar pelayanan kebidanan.

D. MANFAAT

1. Teoritis

Mampu melaksanakan dan menerapkan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.

2. Aplikatif

a. Bagi penulis

Mampu menambah pengetahuan dan mendapatkan kasus nyata serta mampu memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif atau berkesinambungan

b. Bagi pasien Ny. B

Mampu mendapatkan pelayanan yang bermutu dan berkualitas secara berkesinambungan dengan sesuai standar

c. Bagi Tenaga Kesehatan Khususnya Bidan di Klinik Pratama Puri Adisty

Mampu menjadi bahan masukan untuk mempertahankan dan meningkatkan pelayanan yang lebih berkualitas sesuai dengan standa pelayanan kebidanan